

**MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN RPP MELALUI WORKSHOP
DI SDN WONOGRIYO 01 KECAMATAN TEKUNG KABUPATEN LUMAJANG
SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018**

SANETO, S.Pd.

SDN Wonogriyo 01 Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran serta peningkatan kinerja guru melalui workshop di SDN Wonogriyo 01. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan respon guru terhadap kegiatan yang dilakukan.. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator kinerja yang ditetapkan adalah: bila minimal terdapat 80 % guru tergolong sangat baik dan baik dalam aspek penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka sudah dapat dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil. Aspek yang diukur dalam menilai keberhasilan tindakan adalah kesiapan guru mengikuti workshop dan hasil pelaksanaan workshop. Dari analisis diperoleh bahwa terjadi peningkatan kesiapan dan Kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Ketercapaian indikator kinerja terdapat pada tindakan ke II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan Kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di SDN Wonogriyo 01 Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang pada Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: Kinerja guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, workshop

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi di lapangan, bahwa masih banyak ditemukan guru dalam menyusun RPP belum sesuai dengan standar proses dan bahkan ada juga guru yang menggunakan RPP bukan buatan sendiri sehingga tidak jarang antara kegiatan pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak sesuai. Sebagai akibat pengelolaan kegiatan pembelajaran yang kurang profesional tentu saja berdampak pada hasil pembelajaran yang tidak maksimal . Dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 dinyatakan bahwa, setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Jika ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu menyusun

rencana kegiatan pembelajaran dengan tepat karena penguasaan guru tentang komponen dan prinsip-prinsip dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting, karena perencanaan yang baik akan berpengaruh terhadap proses dalam kegiatan pembelajaran, dan tentu saja RPP yang memenuhi syarat membuat suasana belajar lebih terarah, menyenangkan dan sekaligus berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Sebenarnya semua guru mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan kecakapan. Ketiga aspek tersebut dapat dikembangkan melalui belajar. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk mengembangkan kompetensi seorang guru. Salah satunya adalah dengan workshop. *Workshop* adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata (Badudu, 1988: 403). Workshop dipandang lebih cocok untuk meningkatkan kompetensi para guru, karena dengan workshop para guru akan memperoleh pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan baru.

Disamping itu dengan workshop guru-guru dapat lebih leluasa dalam memecahkan kesulitan yang dialaminya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan kinerja guru SDN Wonogriyo 01 dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Rancangan

Tahap Perencanaan Tindakan

Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah (1) Mengumpulkan guru melalui undangan kepala sekolah, (2)Menyusun jadwal workshop: hari, tanggal, jam dan tempat (3) Menyiapkan materi workshop, (4) Pengarahan kepala sekolah, (5) Pemaparan materi penyusunan RPP dari ahli yang membidangi. (6) Menyiapkan konsumsi untuk workshop.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Hari pertama jam 11.30 sampai dengan 14.30 bertempat di ruang guru SDN Wonogriyo 01 Kecamatan Tekung adalah :

- (1)Pengarahan kepala sekolah,
- (2)Pemaparan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran,
- (3)Membuat konsep penyusunan RPP setiap Mata pelajaran oleh guru

Tahap Pengamatan /Observasi Tindakan

Pelaksanaan observasi dibantu oleh pengawas di Kecamatan Tekung untuk mengamati perubahan kinerja guru secara lebih baik dan sekaligus untuk mengamati kelemahan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan sekolah untuk acuan perbaikan pada penelitian berikutnya

Tahap Refleksi/ Refleksi Tindakan

Untuk menentukan keberhasilan pada tahapan ini semua hasil peneliti baik kelebihan maupun kekurangan dikaji secara matang, sehingga dapat diketahui mana-mana yang perlu diperbaiki pada kegiatan berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2 X pertemuan dengan alokasi waktu 3 X 45 menit, siklus II dilaksanakan 2 X pertemuan dengan alokasi waktu 3 X 45 menit. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada Proses

Pelaksanaan Workshop dan Hasil Pelaksanaan Workshop berupa penyusunan RPP

Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh satu kepala sekolah dan satu kolaborator, yaitu teman sejawat (Istin) dan pengawas TK/ SD Kecamatan Tekung (Miharsih, S.Pd,M.Pd) sedang yang diteliti adalah guru SDN Wonogriyo 01 sebanyak 8 orang dengan rincian 6 guru kelas dan 2 guru maple pada semester II Tahun Pelajaran 2017/ 2018

Pengumpulan Data

Secara berturut-turut dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

- (1) Mengadakan wawancara dengan guru,
- (2) Mengkaji RPP guru,
- (3) Mmengadakan supervisi kelas,
- (4) Checklist kesiapan guru dalam mengikuti workshop dan
- (5) Checklist hasil pelaksanaan workshop berupa RPP yang disusun guru setelah mengikuti workshop

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis kemudian dibandingkan dengan setelah guru mendapat tindakan mengikuti workshop. Hasil checklist disusun dalam tabel kemudian dibuat prosentase untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan

PAPARAN HASIL PENELITIAN

Telah disampaikan bahwa penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2 X pertemuan dengan alokasi waktu 3 X 45 menit, siklus II dilaksanakan 2 X pertemuan dengan alokasi waktu 3 X 45 menit. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada Proses Pelaksanaan Workshop dan Hasil Pelaksanaan Workshop berupa penyusunan RPP

Siklus I

Pada tahap ini dilakukan beberapa langkah, yakni: (1) absensi peserta, (2) pengarahan kepala sekolah, (3) penjelasan umum kepada seluruh peserta, (3) peserta dikelompokkan menjadi 2 kelompok (4) guru mengkaji: standar kompetensi, kompetensi dasar (KD) sesuai model silabus mata pelajaran

masing-masing, materi pembelajaran, indikator, penilaian, (5) guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai format yang telah disepakati yang berisi tentang aspek, materi dan kegiatan, dan (6) presentasi visual rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Refleksi Siklus I

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi kegiatan workshop terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut tampaknya secara umum guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan sistematika penyusunan RPP terutama dalam hal waktu. Demikian pula halnya dengan kegiatan awal, belum menunjukkan proporsi waktu yang sesuai, guru belum jelas membedakan mana kegiatan awal, inti dan penutup.

Terkait dengan kesiapan guru, ditemukan bahwa guru belum menyadari betapa pentingnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan mengenai bahan berupa kurikulum, silabus, promes dan RPP belum semuanya disiapkan guru. Mengenai kehadiran, tampak guru yang tidak hadir disebabkan karena ada kepentingan keluarga. Terkait dengan kesiapan laptop, guru kebanyakan belum terbiasa menggunakan laptop; alternatif solusinya adalah memanfaatkan komputer yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil refleksi diputuskan untuk memantapkan kegiatan pembinaan lebih memfokuskan pada aspek-aspek yang belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Dari masalah tersebut, diputuskan untuk memperbaiki beberapa langkah dalam siklus I, yakni memfokuskan pada penjelasan tentang proses kesiapan guru dengan memberikan kesadaran, bahwa betapa penting perencanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelum melaksanakan pembelajaran dan hasil penilaian dalam kaitannya dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah ini dijalan-

kan pada siklus II dengan tetap mempertahankan kegiatan yang lain yang sudah dianggap baik.

Siklus II

Pada siklus II, langkah-langkah yang diambil sesuai dengan refleksi hasil siklus I mengikuti langkah-langkah seperti siklus I dengan memfokuskan pada penjelasan aspek-aspek yang belum dipahami guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan lebih menitikberatkan pada aspek pembimbingan secara individu. Dari 8 orang guru semua dilibatkan dalam siklus II untuk memperdalam pengetahuan tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dari Tabel 4.1 di atas, tampak bahwa: pada aspek kesiapan mental dan fisik; 7 orang atau 87,50% peserta siap dan 1 orang atau 12,50% tergolong belum siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak bahwa 8 orang guru atau 100% siap dan 0 orang atau 0,00% belum siap. Pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 8 orang atau 100% hadir dan tidak ada orang atau 0,00% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 7 orang atau 87,50% siap dan 1 orang atau 12,50% belum siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti workshop telah memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Namun belum sepenuhnya tercapai seratus persen.

Dari hasil evaluasi terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh 8 orang guru setelah diadakan workshop pada siklus II diperoleh kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

Pada aspek sistematika penulisan RPP; tidak ada orang atau 0,00% guru dalam kategori tidak baik, tidak ada orang atau 0,00% tergolong cukup, 7 orang atau 87,50% tergolong baik dan 1 orang atau 12,50% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 8 orang atau 100%. Pada aspek relevansi antara waktu dengan bahan ajar, tampak bahwa 0 orang atau 0,00% tergolong tidak baik, tidak ada orang atau 0,00% tergolong cukup, 7 orang atau 87,50% tergolong baik dan 1 orang atau 12,50% tergolong sangat baik. Bila

dijumlahkan antara yang baik dan sangat baik mencapai 8 orang atau 100%. Pada aspek pembukaan; 0 orang atau 0,00% guru dalam kategori tidak baik, tidak ada orang atau 0,00% tergolong cukup, 7 orang atau 87,50% tergolong baik dan 1 orang atau 12,50% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 8 orang atau 100%. Pada aspek inti pembelajaran; tidak ada orang atau 0,00% guru dalam kategori tidak baik, 1 orang atau 12,50% tergolong cukup, 5 orang atau 62,50% tergolong baik dan 2 orang atau 25,00% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 7 orang atau 87,50%. Pada aspek penutup pembelajaran; tidak ada orang atau 0,00% guru dalam kategori tidak baik, 1 orang atau 12,50% tergolong cukup, 6 orang atau 75,00% tergolong baik dan 1 orang atau 12,50% tergolong sangat baik. Bila dijumlahkan antara yang berkategori baik dan sangat baik mencapai 7 orang atau 87,50%.

Berdasarkan data di atas tampaknya kinerja guru SDN Wonogriyo 01 dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan maupun kinerja menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan hasil seperti itu, berarti tindakan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas peserta dalam kegiatan workshop tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru di SDN Wonogriyo 01. Di samping itu juga, terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui workshop di SDN Wonogriyo 01 dari siklus I ke siklus II pada masing-masing aspek dengan target ketercapaian sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana

pelaksanaan pembelajaran di SDN Wonogriyo 01 semester II tahun pelajaran 2017/2018.

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman secara menyeluruh tentang rencana pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka rancangan pelaksanaan pembelajaran dapat disusun dengan baik. Mengoptimalkan pemahaman guru terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui pembinaan intensif dalam bentuk penyelenggaraan *workshop* menunjuk pada metode kooperatif konsultatif dimana diharapkan para guru berdiskusi, bekerja sama dan berkonsultasi secara aktif. Aktivitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep dasar penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran serta pada akhirnya nanti mereka mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan benar.

Dalam kaitannya dengan pembinaan melalui *workshop*, maka penelitian ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan Armstrong (1990: 209) bahwa tujuan *workshop* adalah untuk memperoleh tingkat kinerja yang diperlukan dalam pekerjaan mereka dengan cepat dan ekonomis dan mengembangkan kinerja-kinerja yang ada sehingga prestasi mereka pada tugas yang sekarang ditingkatkan dan mereka dipersiapkan untuk menerima tanggung jawab yang lebih besar di masa yang akan datang. Siswanto (1989: 139) mengatakan *workshop* bertujuan untuk memperoleh nilai tambah seseorang yang bersangkutan, terutama yang berhubungan dengan meningkatnya dan berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersangkutan. *Workshop* dimaksudkan untuk mempertinggi kinerja dengan mengembangkan cara-cara berpikir dan bertindak yang tepat serta pengetahuan tentang tugas pekerjaan termasuk tugas dalam melaksanakan evaluasi diri (As'ad, 1987: 64).

Dari paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan *workshop* yang lebih menekankan pada metode kolaboratif konsultatif akan memberikan kesempatan *sharing* antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap rencana pelaksanaan pembe-

lajaran dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun implementasinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan kesiapan peserta dalam kegiatan workshop di SDN Wonogriyo 01. Di samping itu juga terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui pembinaan berupa workshop di SDN Wonogriyo 01 dari siklus I ke siklus II dan telah melampaui target minimal yang telah ditetapkan yakni 80%, artinya lebih dari 80% guru telah efektif dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing aspek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui workshop dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pelak-

sanaan pembelajaran di SDN Wonogriyo 01 semester II tahun pelajaran 2017/2018.

2. Guru-guru SDN Wonogriyo 01 memberikan respon sangat positif terhadap kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui workshop. Dengan demikian kegiatan workshop memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain: (1) para guru sebaiknya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan memperhatikan proporsi waktu yang ada dan tidak hanya mencontoh rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ada, (2) agar pembinaan melalui workshop dapat berjalan secara efektif, maka semua guru harus mampu bekerjasama dengan peserta lain yang bersifat kolaboratif konsultatif, penelitian berikutnya

DAFTAR RUJUKAN

- Badudu, J.S. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Dirjen PMPTK,2009.BBM Kepala Sekolah *Penelitian Tindakan Sekolah*.Depdiknas.
- Mathis dan Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanto, M Ngalim. 1984. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Simamora, Henry. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : STIE YPKN.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rasyid, Mahmunar. 2005. *Strategi Pembelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Team Games Tournament dengan Sistem Porlimawih*. Jakarta: Depdiknas.
- Suhardjono.2009. tanya Jawab tentang PTK dan PTS, Naskah Buku.
- Permendiknas No 41.2007. Standar Proses.Depdiknas